

MAESTROLINK DYNAMIC IDR - November 2013

Maestrolink Dynamic IDR merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah..

TUJUAN INVESTASI

Memperoleh hasil Investasi yang menarik melalui Investasi pada saham berkapitalisasi besar di Bursa Efek Indonesia.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	10.10%
Saham	89.90%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO MAESTROLINK DYNAMIC

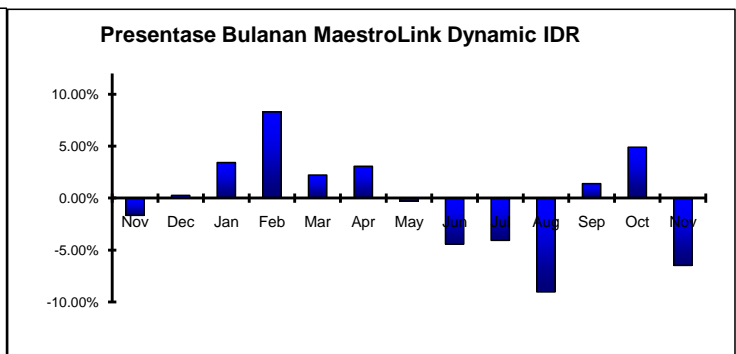
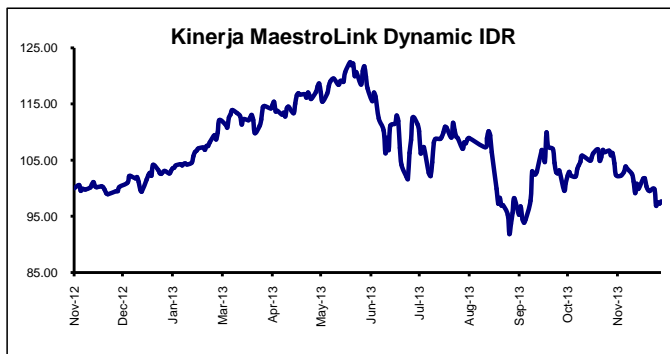
Saham	> 80%
Instrumen Pasar Uang	< 20%

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO MAESTROLINK DYNAMIC IDR

PT Telekomunikasi Tbk	8.86%
PT Astra International Tbk	8.62%
PT Bank BCA Tbk	8.17%
PT Unilever Indonesia Tbk	7.83%
PT Bank Mandiri Tbk	6.36%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Dynamic IDR	-6.48%	-0.55%	-17.05%	-2.54%	-2.29%	22.19%
LQ45	-6.61%	0.54%	-16.03%	-4.10%	-3.02%	23.16%

KOMENTAR PASAR

Tahap akhir untuk kenaikan harga berkala pada tahun 2013 telah memberikan dampak kenaikan 0.12% pada inflasi bulanan di November. Harga makanan dan transportasi yang cukup stabil mengurangi tekanan pada inflasi sehingga kenaikan tersebut masih dibawah ekspektasi pasar (0.17%). Rupiah ditutup pada angka 11,965 di bulan November atau melemah 6.13% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya kebutuhan korporasi atas kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Neraca perdagangan untuk bulan Oktober menunjukkan perbaikan dimana terjadi surplus sebesar 42 juta USD. Angka yang sangat positif dibandingkan dengan ekspektasi pasar pada angka negatif 775 juta USD. Kontribusi ekspor yang meningkat dari sektor migas (+12.82%) dan melambatnya kenaikan impor (+1.06%) menjadikan neraca perdagangan Indonesia cukup baik pada bulan oktober. BI diharapkan tidak menaikkan lagi suku bunga acuan selama tekanan inflasi dan pelemahan nilai tukar dapat mereda sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Masuk ke pasar saham, pada bulan November IHSG ditutup melemah (-5.64%) pada level 4,256 setelah menguat tajam di bulan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh pelemahan nilai rupiah, dan dana asing yang keluar dari pasar saham Indonesia mencapai 336 juta USD atau dua kali lebih besar dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kekhawatiran pasar atas berlanjutnya pengetatan likuiditas dari Bank Indonesia seiring dengan pergerakan nilai Rupiah yang terus melemah, dan koreksi di pasar obligasi memberikan tekanan lanjutan kepada pasar saham. Beberapa sektor yang memberikan kontribusi besar atas penurunan tersebut adalah properti dan konstruksi (-14.4%), semen dan industri dasar (-9.4%), perbankan (-7.8%), dan konsumen (-7.1%).

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 102.223 Bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,221.9358
Tanggal Peluncuran	: 21 Juni 2010		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.